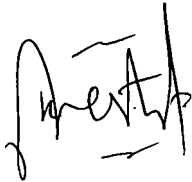


PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tugas Akhir dengan judul *Rancangan Indeks Beranotasi Makanan Khas Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota* yang disusun oleh Hartinah, NIM. 1401040128 telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang Munaqasyah.

Padang, 25 Januari 2018

Pembimbing I



Resty Jayanti Fakhlina, S.Sos, MA
NIP. 19860110 201503 2 005

Pembimbing II



Haryudi Nizar, S. Ag, MPd
NIP. 19680629 200604 1 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tugas Akhir dengan judul *Rancangan Indeks Beranotasi Makanan Khas Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota* yang disusun oleh Hartinah, NIM. 1401040128 telah diuji dalam sidang Munaqasyah Fakultas Adab dan Humaniora UIN Imam Bonjol Padang pada hari Selasa, 19 Februari 2018, dinyatakan syah dan diterima sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Ahli Madya Perpustakaan (A.Md) dalam Program D3 Ilmu Perpustakaan.

Padang, 26 Februari 2018

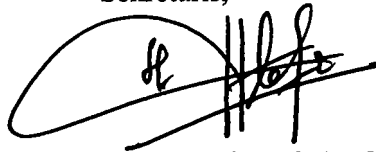
Tim Penguji Munaqasyah

Ketua,



Resty Jayanti Fakhlina, S.Sos., MA
NIP. 19860110 201503 2 005

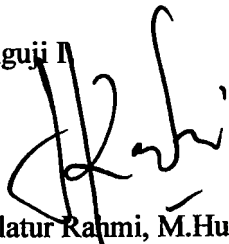
Sekretaris,



Haryudi Nizar, S.Ag, M.Pd
NIP. 19680629 200604 1 002

Anggota,

Penguji I



Lailatur Rahmi, M.Hum
NIP. 1990082820170 1 2001

Penguji II



Drs. Herman, M.Si
NIP. 19550301198703 1 002

Mengetahui,
a.n. Dekan,
Ketua Prodi D3 Ilmu Perpustakaan



Fauzi, S.Ag., S.IP., M.A., M.Si.
NIP 19700906 200003 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa,

1. karya tulis saya berupa Tugas Akhir dengan judul *Rancangan Indeks Beranotasi Makanan Khas Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota*, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Imam Bonjol Padang maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan hasil pemikiran saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. didalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain kecuali secara tertulis dan jelas dicantumkan sebagai acuan didalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran di dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah saya peroleh karna karya tulis ini dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan hukum yang berlaku.

Padang, 25 Januari 2018
Yang membuat pernyataan,

Hartinah
NIM. 1401040128



PERSEMBAHAN

*"Sesungguhnya jika kamu bersyukur atas nikmat-Ku
Pasti Aku akan menambahnya
Dan jika kamu mengingkari nikmat-Ku
Maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih"
(QS. Ibrahim : 7)*



*Ya Allah ...
Tiada henti bibir ini mengucapkan Asma-Mu
Tiada lupa hati ini bertakbir pada-Mu
Dalam sujudku selalu mengadu
Karena Engkaulah sebaik-baiknya tempat mengadu
Dalam doaku memohon pada-Mu
'Tuk kabulkan cita-citaku
Demi bahagiakan Ayah, Ibu dan Saudaraku tercinta*

*Ayah dan Ibu tercinta
Kasih dan doamu begitu tulus
Keringatmu mengucur deras demi meraihnya dan cita-cita anakmu
Langkahmu pantang menyerah 'tuk menyingkir debu-debu kehidupan
Tapi bibirmu selalu mengukir sangguman
Doa tulusmu dijabah Allah Swt
Untuk ketiga kalinya sejarah berulang kembali
Buah hatimu telah meraihi Gelar Diploma Tiga*



*Ku persembahkan ...
Karya kecil yang sangat berarti bagi hidupku
Sebagai ungkapan terima kasih
Untuk setiap tetes peluh keringatmu dan untaian doa
Yang tak pernah putus kepangkuanku
Ayah Iswandi dan Ibu Hidayati SPd.SD yang ku sayang dan cinta
Buat Kaka Tercinta Yulia Ummuk Khair S.Pd.I, Kakak Alnifa
Windari S.Pd.I, Adikku Lukman Hakim yang Tersayang
Serta takkan ku lupakan kepada keluarga besar Pak Etek Faisal
dan Ante Darneni, Pak Etek Indra dan Etek Laila Sofia, S.Pd.I,
Anda Azhar, S.Pd dan Ante Hizihil Yati, S.Pd.I. Ama Uswati
SPd.SD dan Apa Fahmil Fajar*

*Dan untuk teman-teman seperjuangan
yang sama-sama berkeluh kesah
hingga mendapatkan gelar bersama-sama pula
teristimewa untuk Intan Karlina AM.d,
Irma Yani Tanjung AM.d, Sonya Mustika AM.d,
dan Wisty Depina AM.d terimakasih atas semua.*

*Terima kasih atas bantuan moril dan materil
yang telah diberikan kepadaku*

By: Hartinah AM.d

*Usaha, Doa, Tawakal, Serta Restu Kedua Orang Tua
Kunci Sukses*



**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

KATA PENGANTAR



Pujisyukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan tepat waktu yang berjudul “*Rancangan Indeks Beranotasi Makanan Khas Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota*”. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah meninggalkan dua pusaka, yaitu Al-Qur’an dan Sunnah sebagai panutan bagi umat Islam di seluruh dunia. Tugas akhir ini penulis susun guna memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan Gelar Ahli Madya (A.Md.) pada Program Diploma Tiga (D3) Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Imam Bonjol Padang.

Dalam penulisan tugas akhir ini, tentunya tidak akan dapat selesai begitu saja, tanpa bantuan dan sumbangga pernilinan akademis baik moril ataupun materil, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor dan Pembantu Rektor, Dekan beserta Pembantu Dekan, Ketua Jurusan Fauzi,SS, M.Si, Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan dan karyawati Fakultas Adab UIN Imam Bonjol Padang atas ilmu dan keterampilan serta fasilitas yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan buku indeks beranotasi ini.
2. Ibuk Resty Jayanti Fakhlina,S.Sos.,MA dan Bapak Haryudi Nizar, S.Ag, M.Pd selaku Pembimbing I dan II,yang juga telah bersedia membimbing

dan mengarahkan penulis dalam penulisan dalam penyempurnaan tugas akhir ini.

3. Ibuk Rahmi Yunita dan Bapak Idal, M. Pd selaku Validator dalam pembuatan produk.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Adab dan Humaniora yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis selama proses perkuliahan.
5. Ayahnda Iswandi dan Ibunda Hidayati, SPd.SD yang selalu memberi dukungan dan semangat baik moril maupun materil dalam pembuatan Tugas Akhir ini.
6. Teman -teman dan orang-orang yang telah membantu dalam pengumpulan data dan pembuatan Tugas Akhir ini.

Semoga Allah SWT membalas semua bantuan, pengorbanan dan amal baik mereka semua, serta menjadi pahala yang besar disisi Allah SWT. Penulis berharap semoga karya ini bermanfaat bagi diri penulis dan orang yang membacanya, serta mohon kritikan dan saran-saran yang membangun demi terjaminnya kualitas tugas akhir ini.

Padang, 25 Januari 2018

Hartinah
NIM. 1401040128

ABSTRAK

HARTINAH NIM.1401040128 *Rancangan Indeks Beranotasi Makanan Khas Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota, Tugas Akhir, Program Diploma Tiga Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Imam Bonjol Padang, 2018.*

Penelitian ini dilatarbelakangi dari permasalahan yaitu karena banyaknya masyarakat yang belum mengetahui makanan khas yang terdapat pada Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota, masyarakat hanya mengetahui beberapa saja itupun makanan yang terkenal dari daerah itu saja.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merancang dan menghasilkan sebuah alat telusur informasi berupa indeks beranotasi makanan khas Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota yang dimana didalan produk tersebut diikut sertakan gambar, bahan makanan, dan cara memasaknya.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang menghasilkan sebuah produk, yaitu rancangan indeks beranotasi makanan khas Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota. Prosedur penelitian terdiri dari beberapa tahapan, yaitu melakukan analisis kebutuhan, merancang produk, mengembangkan produk dan melakukan uji coba. Produk yang dihasilkan divalidasi oleh ahli dan diujicobakan secara terbatas melalui uji coba perseorangan dan kelompok.

Hasil dari pengembangan produk adalah rancangan sebuah indeks beranotasi sudah efektif. Hasil uji coba juga membuktikan bahwa produk yang dihasilkan adalah valid dan praktis. Dapat disimpulkan bahwa indeks beranotasi makanan khas Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota ini dapat digunakan dan memudahkan pengguna dalam mencari informasi mengenai makanan khas terutama pada pada Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota dan sekaligus dapat pengeahuan tentang bahan dan bagaimana cara memasaknya.

Kata kunci : Indeks, Anotasi, Indeks Beranotasi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
BIODATA PENULIS	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Pengembangan	3
D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan	4
E. Pentingnya Pengembangan	4
F. Definisi Istilah	5
G. Metode Pengembangan	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Bahan Rujukan	11
B. Indeks	15
C. Indeks Beranotasi	21
D. Peraturan Pengindeksan	23
BAB III HASIL PENGEMBANGAN	
A. Analisis Kebutuhan	26
B. Rancangan Model (Produk)	28
C. Pembuatan atau Pengembangan Model (Produk)	34
D. Evaluasi atau Pengujian Model (Produk).....	42
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	48
B. Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar I Rancangan awal	29
Gambar II Revisi tahap I.....	30
Gambar III Sebelum revisi tahap II.....	31
Gambar IV Kover sesudah revisi	32
Gambar V Lembaran penilaian validator ahli tahap I.....	33
Gambar VI Lembaran penilaian validator ahli tahap II	33
Gambar VII Kover hasil validasi	35
Gambar VIII Kata pengantar sebelum revisi	36
Gambar IX Kata pengantar sesudah revisi.....	36
Gambar X Daftar isi sebelum revisi.....	37
Gambar XI Daftar isi sesudah revisi	37
Gambar XII Indeks beranotasi pangan.....	38
Gambar XIII Indeks beranotasi bahan baku makanan	39
Gambar XIV Prodak sesudah dan sebelum revisi validator.....	40
Gambar XV Validasi validator bahasa tahap I.....	41
Gambar XVI Validasi validator bahasa tahap II.....	41



UIN IMAM BONJOL
PADANG

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel I Prosedur Penelitian	6
Tabel II Hasil validasi validator ahli	30
Tabel III Hasil validasi validator bahasa.....	37
Tabel IV Hasil uji coba kelompok kecil	39
Tabel V Hasil uji coba kelompok besar	41



UIN IMAM BONJOL
PADANG

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

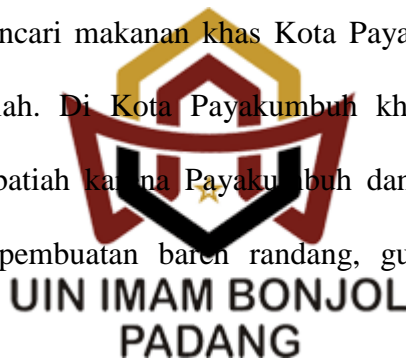
Kota Payakumbuh memiliki luas 80,42 km² dan merupakan kota kedua terbesar di Sumatera Barat setelah Padang. Payakumbuh terbagi tiga kecamatan yaitu Kecamatan Payakumbuh Barat, Payakumbuh Timur, dan Payakumbuh Utara. Letak Payakumbuh berada di pintu gerbang Timur dari arah Pekanbaru sehingga menjadikan kota ini sebagai jalur strategis untuk menuju kota-kota penting di Sumatera Barat.

Payakumbuh berarti rawa berumput dalam bahasa Minangkabau, dan pada tahun 2011, Payakumbuh adalah kota dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi di Sumatera Barat. Inovasi dalam pengelolaan limbah, pasar tradisional yang sehat, pembinaan PKL, mengantarkan kota ini dianugerahi "Manajemen Inovasi Perkotaan" pada tahun 2012. Pada tahun 2013, Payakumbuh menerima penghargaan "Adipura" (kota terbersih) dalam kategori kota kecil untuk ketujuh kalinya.

Kabupaten Lima Puluh Kota (bahasa minang) *Limo Puluah Koto* adalah sebuah kabupaten di Provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Ibu kota kabupaten ini terletak di Sarilamak. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 3.354,30 km² dan berpenduduk sebanyak 348.555 jiwa (Sensus Penduduk 2010). Kabupaten ini terletak di bagian Timur wilayah Provinsi Sumatera Barat atau 124 km dari Kota Padang, Ibu Kota Provinsi.

Kecamatan Payakumbuh merupakan salah satu wilayah Administrasi Pemerintahan dalam Kabupaten Lima Puluh Kota dengan ibu kota Kecamatan adalah Koto Baru Simalanggang. Sekarang Payakumbuh merupakan daerah pusat pemasaran dan sentra ekonomi untuk Kabupaten dan Kota di sekitarnya seperti Kabupaten Lima Puluh Kota, Tanah Datar, Agam, dan Kota Bukittinggi. Kota Payakumbuh memiliki julukan sebagai “Kota Usaha” karena masyarakatnya yang mayoritas adalah pedagang dan wirausaha.

Makanan yang ada di ranah minang merupakan makanan khas, terutama yang terdapat pada Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota. Wisatawan biasanya mencari makanan khas Kota Payakumbuh seperti gulamai, randang talua, dan batiah. Di Kota Payakumbuh khas akan makanan baren randang, gulamai, dan batiah karena Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan kota pembuatan baren randang, gulamai, dan batiah yang terkenal.



Dari penelitian ke lapangan terdapat wawancara bersama masyarakat yang berkunjung ke Kota Payakumbuh yang maksudnya untuk berwisata, dan setelah puas berwisata mereka singgah ke pusat oleh-oleh makanan khas Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota. Wawancara dilakukan kepada salah satu wisatawan luar daerah yang bernama ibuk Rahmi yang mana dari hasil wawancara itu beliau hanya mengetahui makanan khas yang umum saja, setelah penulis memberitahu banyak lagi makanan yang khas pada Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota dengan antusias beliau ingin mengetahui makanan

khas yang ada di Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota yang lainnya.

Dari wawancara diatas, banyak makanan khas lain yang masih belum dikenali terutama oleh wisatawan luar daerah seperti ganepo, randang cubadak, randang ubi, dan masih banyak lagi makanan khas Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota lainnya yang pastinya memiliki rasa yang khas.

Menurut Iasa H.S (Kamus Istilah Perpustakaan, 1998) *Indeks beranotasi* merupakan indeks yang memuat data *bibliografis* dan menyajikan uraian singkat yang isinya tentang pencantuman anotasi untuk memberikan gambaran ringkasnya. Sebab penampilan judul kadang kurang mencerminkan isi secara keseluruhan.



B. RUMUSAN MASALAH

**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini akan merancang sebuah indeks beranotasi tentang makanan khas Minangkabau terutama pada Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota. Ketiadaan informasi akan adanya *Indeks Beranotasi* makanan khas Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota, maka penulis akan membuat Indeks Beranotasi Makanan Khas Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota.

C. TUJUAN PENGEMBANGAN

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, secara umum penelitian ini bertujuan untuk membuat Indeks Beranotasi Makanan Khas Kota Payakumbuh

dan Kabupaten Lima Puluh Kota yang valid, efektif, efisien, dan praktis agar memudahkan pengguna untuk menelusur informasi tentang makanan yang berada di Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota.

D.SPESIFIKASI PRODUK YANG DIHARAPKAN

Rancangan indeks beranotasi Makanan Khas Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan alat temu kembali informasi dimana makanan khas Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota dapat memberikan kemudahan bagi pengguna atau pengunjung dalam menemukan informasi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis membuat suatu produk yang berbentuk indeks beranotasi makanan, yaitu tentang Rancangan Indeks Beranotasi Makanan Khas Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota yang dilengkapi dengan nama makanan, gambar makanan, bahan yang digunakan, dan cara pembuatannya. Isi dari produk ini adalah penulis membuat bagaimana cara merancang indeks beranotasi makanan khas Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota tersebut dengan baik dan memiliki informasi sedetail mungkin.


Sehingga spesifik produk yang diharapkan mampu menarik minat masyarakat dan wisatawan untuk berkunjung dan menikmati makanan khas Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota serta memudahkan masyarakat dalam mencari informasi mengenai makanan khas Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota.

E. PENTINGNYA PENGEMBANGAN

Pengembangan penting dilakukan karena merupakan salah satu alat atau cara untuk mengenalkan kepada khalayak atau orang banyak yang belum mengetahui makanan khas Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota, sehingga mereka bisa mengetahui dan mencicipi berbagai macam jenis makanan khas Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota yang akan penulis kembangkan ini. Dengan adanya buku indeks beranotasi ini, masyarakat diluar daerah Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota bukan saja dapat mengetahui jenis atau ragam makanan, masyarakat juga bisa mengerti cara atau proses pembuatan dan bahan yang digunakan untuk membuat makanan khas ini.

F. DEFINISI ISTILAH

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan istilah atau kata yang berkaitan dengan judul penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- 
- Indeks** : Indeks adalah daftar kata atau istilah penting yang terdapat di buku cetakan (biasanya pada bagian akhir buku) tersusun menurut abjad yang memberikan informasi mengenai halaman tempat kata atau istilah itu ditemukan (Tim Penyusun Pusat Bahasa, 2005)
- Anotasi** : Merupakan catatan yang dibuat oleh pengarang atau orang lain untuk menerangkan, mengomentari, atau mengkritik teks karya sastra atau bahan tertulis lain

(Tim Penyusun Pusat Bahasa, 2005)

Indeks Beranotasi : Indeks beranotasi merupakan indeks yang memuat data bibliografis dan menyajikan uraian singkat isinya tentang pencantuman anotasi ini untuk memberikan gambaran ringkasnya. Sebab penampilan judul kadang kurang mencerminkan isi secara keseluruhan (HS, Kamus Istilah Perpustakaan, 1998)

G. METODE PENGEMBANGAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan yaitu membuat produk berupa indeks beranotasi makanan khas Minangkabau khususnya pada Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota.

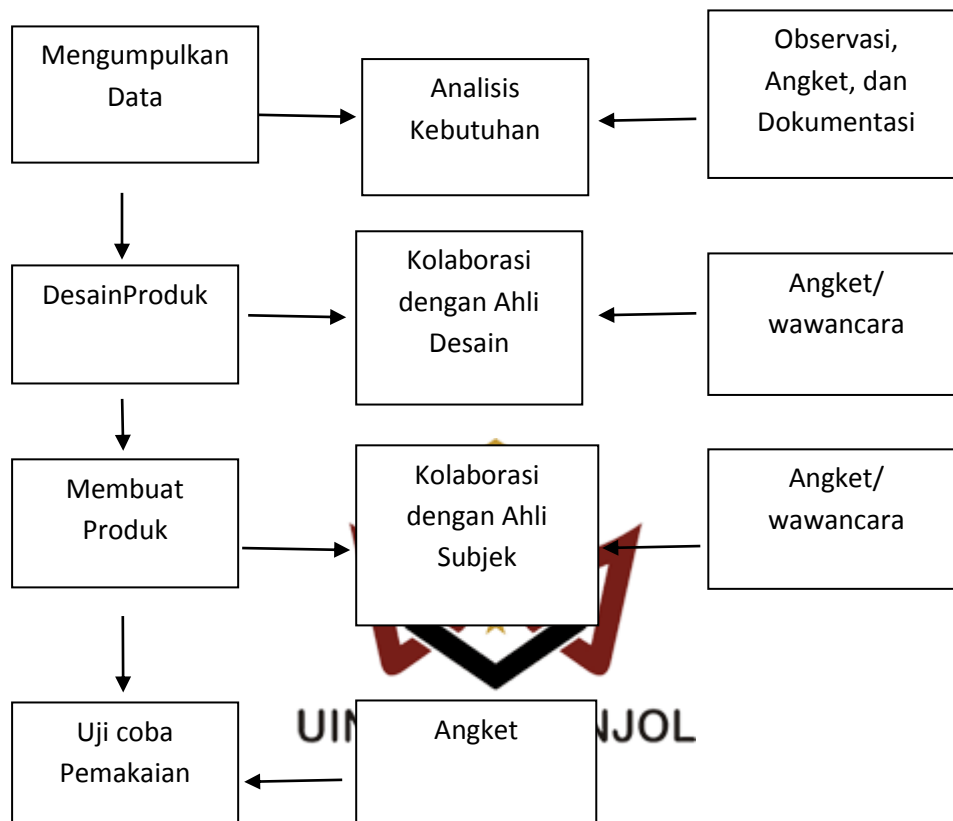


**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

2. Prosedur Penelitian

Prosedur Penelitian berupa:

Tabel I. Prosedur penelitian



Prosedur penelitian terdiri dari beberapa tahapan dalam melakukan pengembangan produk indeks. Secara garis besar, tahapan pengembangan indeks tersebut dibagi ke dalam empat tahapan berikut.

a. Analisis Kebutuhan

Produk yang akan dihasilkan adalah pembuatan indeks beranotasi makanan khas Minangkabau khususnya Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota. Indeks beranotasi ini akan memudahkan pengguna dalam menelusuri daftar atau topik, nama makanan yang dimuat dalam buku. Proses pembuatan produk ini,

penulis memperoleh data dengan cara melakukan wawancara dengan Masyarakat, Mahasiswa/i, dan Pedagang sekitar Payakumbuh dan Kabupaten Lima Pulu Kota.

b. Rancangan Model (Produk)

Strategi yang akan digunakan dalam merancang produk indeks beranotasi makanan khas Minangkabau khususnya Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota yaitu :

1. Mengumpulkan semua data yang berkaitan dengan pokok masalah, khususnya data tentang pembuatan indeks beranotasi makanan khas Minangkabau khususnya Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota.
2. Setelah data terkumpul, dilakukan pembuatan indeks beranotasi sehingga dapat digunakan oleh pemustaka sebagai pengguna informasi dengan mudah.



UIN IMAM BONJOL
PADANG

Adapun validator yang penulis butuhkan dalam rancangan model (produk) ini yaitu: Ibu Rahmi Yunita merupakan validator yang ahli dibidang pustaka sekaligus dosen Diploma Tiga Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Imam Bonjol Padang. Kemudian mendiskusikan tata cara dan aturan membuat indeks beranotasi makanan Khas Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota.

c. Pembuatan atau pengembangan model (produk)

Produk (*indeks beranotasi*) yang telah disiapkan dan diperiksa kembali oleh validator, apakah produk (*indeks beranotasi*) yang dibuat sudah sesuai

dengan yang diharapkan. Selain uji coba, maka akan dilakukan revisi terhadap produk (*indeks beranotasi*) tersebut jika ada kekurangan. Pada tahap ini penulis membutuhkan validator dibidang bahasa yaitu Bapak Idal M.Pd sebagai validator ke dua merupakan dosen prodi Bahasa Indonesia Diploma Tiga Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Imam Bonjol Padang. Karena beliau ahli dibidang bahasa sehingga hasil penulisan rancangan produk indeks beranotasi makanan khas khususnya Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota dapat di diskusikan dengan beliau secara baik.

d. Evaluasi atau Pengujian Model (Produk)

Setelah produk ini selesai, maka akan dilakukan uji coba kelompok kecil dan kelompok besar, untuk menguji apakah produk tersebut sudah layak atau belum dipergunakan oleh pengguna. Langkah-langkah dalam evaluasi atau pengujian model (produk) adalah sebagai berikut.

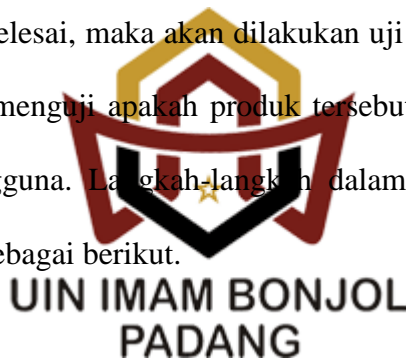
1) Desain uji coba

Uji coba produk ini dilakukan melalui tiga tahapan yaitu uji coba perorangan yang di ujikan kepada Mahasiswa dan pedagang. Selanjutnya uji coba kelompok kecil, dan uji coba kelompok besar. Setelah tiga tahap uji coba itu selesai kemudian penulis melakukan evaluasi terhadap produk (*indeks beranotasi*) yang penulis buat tersebut sehingga data yang dibutuhkan untuk memperbaiki produk ini dapat diperoleh dengan lengkap.

2) Subjek uji coba

Subjek uji coba dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a) Mahasiswa/i jurusan Tata Boga.



- b) Masyarakat Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota
- c) Pedagang makanan khas Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota.

3) Jenis Data

a. Data Primer

Data yang diperoleh dari responden melalui wawancara dengan pihak yang bisa mendukung kelancaran pembuatan Tugas Akhir dan melakukan observasi secara langsung yang dilakukan di pasaran dengan mahasiswa/i, masyarakat dan penjual makanan khas khususnya Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota.

b. Data Sekunder

Diperoleh dari buku-buku yang berhubungan dengan topik masalah sesuai dengan maksud penelitian ini.



4) Instrumen Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada di balik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut (Herdiansyah, 2013). Data yang penulis peroleh dari kegiatan observasi ialah mengenai makanan khas khususnya Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

c. Kuesioner

Kuesioner berfungsi untuk melihat tingkat keberhasilan produk yang dibuat. Kegiatan kuesioner ini dilakukan pada subjek uji coba (perorangan, kelompok kecil, dan kelompok besar), sehingga data yang dibutuhkan untuk memperbaiki produk diperoleh secara lengkap. Hasil dari kuesioner tersebut dicatat untuk dilakukan evaluasi terhadap produk yang di uji cobakan.

d. Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan data yang di peroleh kemudian di lakukan analisis deskriptif yaitu menggambarkan suatu keadaan sebagaimana adanya.



UIN IMAM BONJOL
PADANG

BABII

LANDASAN TEORI

Pada setiap perpustakaan menyediakan alat telusur (indeks) untuk memudahkan pengguna/pemakai dalam mencari koleksi yang dibutuhkan salah satunya ialah dengan menggunakan indeks. Indeks termasuk bagian dari jenis-jenis bahan pustaka. Tujuan dari perpustakaan yakni sebagai alat telusur (temukembali koleksi) yang berada diperpustakaan. Maka dengan adanya petunjuk (indeks) tersebut pengguna/pemakai dapat mencari koleksi secara cepat dan tepat di perpustakaan. Dengan demikian indeks sangat dibutuhkan di perpustakaan yang dapat berfungsi sebagai bahan rujukan untuk koleksi yang ada di perpustakaan.

A. Bahan Rujukan

Istilah bahan rujukan terdiri atas dua kata, yaitu bahan dan rujukan. Yang dimaksud dengan kata bahan disini adalah dokumen, umumnya berbentuk digital baik yang didistribusikan dalam media CD-ROM maupun yang disajikan dalam bentuk *virtual* yang dikenal dengan internet. Kata rujukan berarti acuan yang menurut kamus besar bahasa indonesia susunan poerwadarmita berarti menunjuk kepada. Jadi bahan rujukan dapat diartikan sebagai rujukan atau acuan.

Bahan rujukan adalah koleksi bahan pustaka atau contoh-contoh bahan, baik yang dimiliki oleh perpustakaan maupun yang berada di luar perpustakaan, yang terdiri dari berbagai bentuk dan digunakan sebagai bahan untuk mendapatkan informasi tertentu.

Bahan rujukan menurut Willian A.Katz (Introduction to Reference Work, 2002) seorang pakar ilmu perpustakaan di Amerika Serikat berpendapat bahwa, sesungguhnya tidak ada batasan yang benar-benar memuaskan mengenai bahan rujukan. Bahkan dia menambahkan bahwa setidaknya dibeberapa perpustakaan di Amerika Serikat, banyak buku rujukan yang boleh dipinjamkan keluar perpustakaan.

Jadi bahan rujuka adalah sarana penting dalam penelusuran informasi yang menyajikan jawaban yang diinginkan dan menjelaskan isi dokumen serta membatasi pertanyaan seperti buku-buku, kamus, ensiklopedi, buku pegangan, dan buku-buku yang memuat subjek spesifik atau umum.

Menurut (Martroatmojo, 2008) ada 13 tipe buku referensi yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Bibliografi

Bibliografi adalah daftar buku atau bahan cetak yang pernah ditulis atau diterbitkan. Menurut William Katz, seorang guru besar dalam bidang Ilmu Perpustakaan dari Suny Albany, bibliografi diibaratkan peta atau diagram chart yang memberi petunjuk kepada pustakawan di dalam lautan buku/penerbitan dan bentuk komunikasi lainnya.

2. Kamus

Kamus adalah buku yang berisi daftar kata-kata suatu bahasa atau daftar terminologi suatu subjek yang disusun sedemikian, umumnya secara alfabetis, dengan keterangan arti dan penggunaanya.



UIN IMAM BONJOL
PADANG

3. Ensiklopedi

Ensiklopedi adalah suatu ringkasan ilmu pengetahuan yang paling penting untuk kemanusiaan dan disusun secara sistematis.

4. Buku Tahunan

Buku Tahunan adalah terbitan tahunan isinya mengulas (review) perkembangan (kejadian) dalam setahun, merekam informasi terbaru dan disajikan dalam bentuk model statistik.

5. Buku Petunjuk

Buku Petunjuk adalah terbitan yang berisi petunjuk dan aturan dari suatu subjek.

6. Sumber Biografi

Sumber Biografi adalah buku yang menceritakan tentang manusia dari suatu profesi.

7. Indeks

Indeks adalah buku yang menunjukkan lokasi suatu artikel yang ditulis oleh seseorang, bisa menunjukkan lokasi artikel majalah, bab dalam buku, pamflet, lagu, pidato, sajak, dan editorial.

8. Terbitan Berseri

Terbitan Berseri adalah terbitan yang diterbitkan secara berturut-turut untuk masa yang tak terbatas.

9. Buku Pegangan

Buku Pegangan adalah macam buku rujukan yang dapat menjawab pertanyaan khusus seperti statistik dan aturan kata-kata suatu ungkapan.



**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

10. Direktori

Direktori adalah sumber informasi untuk ruang dan organisasi, disusun secara sistematis, umumnya secara alfabetis atau menurut kelas, memberikan informasi mengenai alamat, fasilitas, dan sebagainya.

11. Sumber Geografi

Sumber Geografi adalah buku-buku “R” yang dapat memberikan informasi untuk geografi, karya yang berisi lokasi, pnggambaran suatu tempat, dan impresi tempat seluruh dunia.

12. Terbitan Pemerintah

Terbitan Pemerintah adalah buku-buku yang diterbitkan pemerintah (AS) sebagai buku-buku rujukan yang sangat informatif.

13. Sumber-sumber AV

Sumber-sumber AV adalah semua media komunikasi mencetak. Macamnya: a) Sumber informasi dari masyarakat, b) Benda-benda museum, c) Grafik, d) Bahan-bahan proyeksi, e) Bahan-bahan yang didengar.



UIN IMAM BONJOL
PADANG

B. Indeks

1. Pengertian Indeks

Menurut Pawit dan Priyo (Teori dan Praktik Penelusuran Informasi (Information Retrieval), 2010) maksudnya bukan buku yang membicarakan masalah indeks, melainkan lebih tepatnya merupakan susunan indeks berupa buku secara terpisah. Tidak ada informasi lain kecuali daftar topik-topik dari berbagai jenis penerbitan. Bentuk indeks seperti ini dicetak dalam sebuah buku.

Dari sekian banyak alat penelusuran informasi, indekslah yang tampaknya banyak dikenal oleh masyarakat, bahkan paling banyak digunakan di dunia perpustakaan, baik oleh pustakawan sendiri maupun oleh mereka yang bukan ahli di bidang perpustakaan.

Menurut Glenda (The Indexing Companion , 2007) pengertian indeks adalah sebagai berikut:

Mengatakan bahwa Indeks adalah panduan sistematis yang membantu orang untuk mendapatkan informasi dalam sebuah dokumen. Selain istilah dari dokumen atau koleksi, indeks juga memungkinkan ekspresi topik yang kompleks, seperti: lintas - referensi untuk memimpin dari segi yang lain berpotensi hal yang berguna, nomor halaman, atau link untuk memimpin pengguna untuk mencari informasi.

Menurut (Lasa H. , Manajemen Perpustakaan Sekolah, 2007) indeks dapat dikategorikan sebagai bahan rujukan karena berisi petunjuk. indeks dapat diartikan dengan daftar kata atau istilah yang disusun alfabetis yang biasanya ditempatkan di bagian akhir suatu buku, berupa nama orang, subyek, dan lain sebagainya. Sedangkan (Suwarno, Pengetahuan Dasar Perpustakaan, 2010) Indeks adalah sebuah daftar yang sistematis, mengandung istilah atau frasa (menyatakan pengarang, judul, konsep, dan sebagainya) yang dilengkapi dengan penunjuk ke isi satu atau serangkaian dokumen, ke lokasi di mana istilah atau frasa tersebut dapat ditemukan.

Alat yang digunakan untuk penelusuran informasi berupa katalog, abstrak, indeks, dan bibliografi. Indeks merupakan daftar yang sistematis yang mengandung istilah dan frasa yang menyatakan nama pengarang, judul, konsep

dan lain sebagainya yang dilengkapi dengan petunjuk dimana istilah tersebut ditemukan. (Khotimah & Marlina, 2013)

Sementara itu, menurut (Lasa H. , Kamus Kepustakawanan Indonesia, 2009) Indeks merupakan petunjuk yang berupa angka, huruf maupun tanda lain untuk memberikan pengarahannya kepada pencari informasi bahwa informasi yang lebih lengkap maupun informasi yang terkait dapat ditemukan pada sumber yang ditunjuk

Menurut Sulistyio Basuki (Kamus Istilah Kersipan, 2005) indeks adalah daftar orang, tempat dan subjek yang dirujuk dalam sebuah dokumen atau sarana bantu disertai dengan lokasi rujukan, biasanya disusun menurut urutan abjad.

Ungkapan Mulvany (Indexing Books, 2005) indeks adalah pengaturan terstruktur yang dihasilkan dari seluruh analisis teks secara lengkap dan diakses ke semua informasi yang terdapat dalam teks. Pengaturan indeks terstruktur memungkinkan pengguna untuk menemukan informasi secara efisien.

Menurut Pawit (Ilmu Informasi, Komunikasi dan Kepustakawanan, 2009) indeks daftar istilah yang disusun berdasarkan urutan abjad atau dengan susunan tertentu yang disertai dengan keterangan yang menunjukkan istilah tersebut berada. Indeks merupakan karya terpisah dalam bentuk buku atau hanya merupakan kelengkapan dari suatu karya atau buku.

Menurut Sulistyio Basuki (Kamus Istilah Kersipan, 2005) indeks adalah daftar orang, tempat, dan atau subjek yang dirujuk dalam sebuah dokumen atau sarana bantu disertai dengan lokasi rujukan, biasanya disusun menurut urutan

abjad. Indeks merupakan suatu daftar artikel-artikel dalam bidang atau subyek tertentu dari harian-harian, majalah-majalah, naskah-naskah, dan sejenisnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian indeks adalah suatu daftar istilah, angka, huruf yang disusun secara sistematis agar pengguna lebih cepat dalam menemukan informasi tanpa menggunakan waktu yang relatif lama.

2. Tujuan Indeks

Tujuan pembuatan indeks menurut Glenda (The Indexing Companion , 2007) tujuan indeks adalah untuk menyediakan alat telusur informasi kepada para pengguna indeks. Sayangnya, pengindeks tidak mengetahui bagaimana pencari informasi menemukan informasi yang diinginkan, atau mendapatkan umpan balik dari mereka. Pengindeks sering mengandalkan editor dan penulis untuk memberitahu pembaca bahwa dokumen tersebut memiliki indeks dalam bentuk teks.



UIN IMAM BONJOL
PADANG

Selain itu menurut Mulvany (Indexing Books, 2005). Bahwa tujuan indeks adalah sebagai berikut:

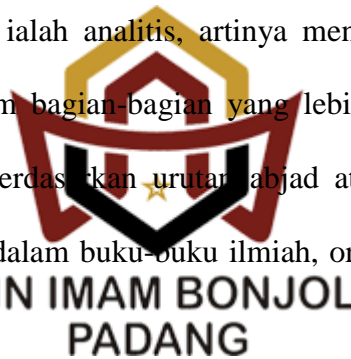
Mengidentifikasi dan menemukan informasi yang relevan materi yang berada di dokumen. Kemudian membedakan informasi pada subjek dan menyebutkan subjek yang ada pada analisis konsep di dokumen sehingga menghasilkan serangkaian judul yang menunjukkan hubungan antara konsep-konsep dan mengelompokan informasi yang terbesar mensitensis judul dan sub judul menjadi entri pengguna mencari langsung dengan syarat tidak di pilih untuk indeks judul yang telah dipilih, dengan cara referensi silang mengatur entri keurutan sistematis dan membantu pencarian informasi yang diinginkan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan dari indeks adalah dapat memudahkan pengguna dalam menelusuri informasi yang terdapat didalam sebuah dokumen secara cepat tanpa membaca semua isi buku.

3. Fungsi Indeks

Fungsi indeks menurut Pawit, Priyo (Teori dan Praktik Penelusuran Informasi (Information Retrieval), 2010) fungsi indeks ialah untuk mempermudah mencari atau menelusuri kepingan-kepingan informasi spesifik dalam jajaran informasi yang besar jumlahnya. Sebagian besar indeks mudah digunakan karena susunannya menurut urutan abjad

Fungsi dasar indeks ialah analitis, artinya menguraikan suatu dokumen atau bidang subjek ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil melalui kata-kata kunci serta menyusunnya berdasarkan urutan abjad atau cara lain. Khususnya untuk indeks yang terdapat dalam buku-buku ilmiah, orang mengenalnya dengan indeks analitis dan sintesis.



Adapun fungsi dari indeks yang dikemukakan dalam buku (Glenda Browne, 2007) *According to AS/NZS 999 (section 4), The function of an index is to group together in a systematic and helpful order information on subjects scattered by the arrangement of the document or collection; to synthesize headings and subheadings into entries; and to direct users seeking information under terms not chosen for index headings to terms that have been chosen as index headings, by means of 'see' cross-references.* (Menurut AS / NZS 999 (bagian 4), Fungsi indeks adalah mengelompok bersama dalam informasi pesanan yang sistematis dan bermanfaat pada subyek yang tersebar dengan susunan

dokumen atau koleksi; untuk mensintesis judul dan subpos menjadi entri; dan untuk mengarahkan pengguna mencari Informasi di bawah ketentuan yang tidak dipilih untuk judul indeks sesuai ketentuan yang telah ada, dipilih sebagai judul indeks, dengan cara 'melihat' referensi silang).

Menurut (Rahayu, 2014) menjelaskan fungsi indeks adalah sebagai berikut.

- a. Memberikan pengarahannya kepada pembaca bahwa informasi yang lebih lengkap dapat ditemukan pada sumber yang ditunjuk itu.
- b. Mengungkapkan suatu masalah secara lengkap dan detail, karena indeks disusun untuk mengungkapkan suatu subjek, topik yang mungkin terdapat di berbagai sumber.

Jadi indeks berfungsi untuk mengarahkan pengguna dalam mencari informasi yang mana pengguna tidak perlu membuka keseluruhan isi buku yang mengandung beragam informasi. Dengan indeks pengguna bisa langsung menemukan informasi yang mereka butuhkan.



4. Macam-macam Indeks

Menurut Silvana (Silvana 2002) terdapat dua macam indeks, yaitu indeks buku, yang mencakup isi buku tersebut dan kumpulan buku atau katalog buku. Indeks majalah, yang mencakup per-artikel dan kumpulan majalah atau katalog majalah.

(Sulistyo-Basuki, Pengantar Dokumentasi, 2004) menjelaskan bahwa bahasa pengindeksan merupakan komponen utama dalam sistem temu balik informasi, karena bahasa pengindeksan khusus dibuat untuk mengungkapkan isi

dokumen dan permintaan informasi agar dapat dengan mudah mengetahui lokasi kumpulan informasi tersebut.

Bahasa pengindeksan harus memenuhi beberapa syarat, yaitu: Pertama, setiap ciri atau pengertian harus diungkapkan oleh satu kata, begitu juga sebaliknya. Kedua, tatabahasa yang diformalkan menyatakan bahwa setiap pernyataan yang dirumuskan dalam bentuk istilah sebuah bahasa temu balik hanya memungkinkan satu penafsiran saja.

Penggunaan bahasa sangat berkaitan dengan pembuatan indeks. Oleh sebab itu, perlu ketentuan yang jelas terhadap bahasa yang digunakan dalam pembuatan indeks, karena indeks akan digunakan oleh pemustaka.

5. Syarat Pengindeksan

Syarat-syarat menurut Rimbara dan Kosam (Kosam, 2007) dalam mengindeks adalah:

1. Singkat, jelas dan mudah dimengerti
2. Berorientasi kepada kebutuhan pemakai
3. Merupakan kata yang mudah dimengerti
4. Di ambil atau ditentukan dari isi surat

Bentuk indeks sebenarnya boleh saja berupa buku, tetapi dalam hal ini akan sukar dalam penambahan secara alfabatis. Karena itu, untuk memudahkan penyimpanan dan penambahan abjadnya dibuatkan dalam bentuk kartu.



**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

Ada empat macam Syarat pengindeksan menurut Lasa HS (Pengelolaan Terbitan Berkala, 1994)

- a. Berpengetahuan luas, memahami beberapa bidang
- b. Mampu berpikir logis, tekun dan teliti
- c. Memahami materi, subjek yang akan diindeks
- d. Untuk *specialist indexer* harus orang yang betul-betul ahli dalam bidangnya.

C. Indeks Beranotasi

1. Pengertian Anotasi

Pada KBBI (Bahasa, 2005) ada kata istilah anotas. Anotasi adalah catatan yang dibuat oleh pengarang atau orang lain untuk menerangkan, mengomentari, atau mengkritik teks karya sastra atau bahan tertulis Lasa HS (Kamus Istilah Perpustakaan, 1998) menjelaskan bahwa indeks beranotasi adalah indeks yang membuat data bibliografi dan menyajikan uraian singkat isinya. Pencantuman anotasi untuk memberikan gambaran singkat tentang isi. Sebab penampilan judul kadang kurang mencerminkan isi secara keseluruhan.

Jadi yang dimaksud dengan indeks beranotasi adalah keterangan tambahan misalnya mengenai isi buku, hubungan buku itu dengan buku lain atau menyajikan uraian singkat tentang isinya karena judul kurang mencerminkan isi secara keseluruhan.

2. Aplikasi Anotasi di perpustakaan

Aplikasi anotasi di perpustakaan sangat membantu pemakai perpustakaan, apabila semua koleksi atau karangan dilengkapi dengan anotasi, yang akan

memberi kemudahan kepada pemakai dalam menentukan informasi yang dibutuhkannya secara tepat dan akurat, tanpa banyak mengurag waktu dan menguras pikiran.

3. Jenis-Jenis Anotasi

Ada beberapa jenis anotasi menurut Saleh (Pedoman Teknis Subdirektorat Bibliografi, 2006) ialah sebagai berikut.

a. Anotasi dengan komentar

Adalah jenis anotasi yang merangkum isi dari suatu karangan yang dilengkapi dengan komentar dari pembuat anotasi. Jumlah dari baris kalimat dalam anotasi ini sekitar tujuh sampai sembilan baris kalimat.

b. Anotasi dengan kritik

Adalah anotasi yang menjelaskan selain merangkum isi suatu karangan juga dilengkapi dengan kritik dari pembuatan anotasi. Jumlah baris kalimat dalam anotasi ini sekitar tujuh sampai sembilan baris kalimat, anotasi ini biasanya digunakan untuk menilai suatu karya.

c. Anotasi dengan catatan isi karangan

Adalah anotasi yang hanya menggambarkan inti dari suatu karangan tanpa komentar atau kritik. Jumlah baris kalimat dalam anotasi ini sekitar lima sampai tujuh baris kalimat. Anotasi ini merangkum isi dari suatu karangan.

4. Pengertian Indeks Beranotasi (*Anotation Index*) dan Tujuan Indeks

Beranotasi

Ialah indeks yang memuat data bibliografis dan menyajikan uraian singkat isinya. Pencantuman anotasi ini untuk memberikan gambaran singkat tentang isi. Sebab penampilan judul kadang kurang mencerminkan isi secara keseluruhan. Lasa HS (Kamus Istilah Perpustakaan, 1998) Tujuan dari penyusunan indeks beranotasi adalah untuk mempermudah pengguna dalam menemukan kembali istilah yang terdapat dalam istilah indeks beranotasi.

Adapun tujuan indeks beranotasi adalah tujuan indeks beranotasi menurut Trimo (*Reference Work Of Bibliography*, 1997) menjelaskan bahwa Indeks beranotasi bertujuan agar para pembaca dapat dengan segera menangkap isi atau materi yang dibahas oleh suatu buku atau artikel sehingga dapat menentukan pilihan mereka atas informasi yang sedang mereka cari.



**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

D. Peraturan Pengindeksan

Adapun peraturan pengindeksan dalam Lasa HS (*Pengelolaan Terbitan Berkala*, 1994) ada delapan penyusunan indeks. Penyusunan tersebut sebagai berikut:

- a. Memilih tajuk yang spesifik dan populer.
- b. Entri disusun berdasarkan abjad.
- c. Sesuatu yang diindeks merupakan sesuatu yang akan dimanfaatkan pemustaka.
- d. Penggunaan ejaan baik dalam bentuk tunggal ataupun jamak harus konsisten atau sesuai aturan .

e. Bila perlu bisa menggunakan tajuk gabungan.

f. Penulisan nama orang hendaknya selengkap mungkin sebagai berikut:

(Sedarmayenti, Tata Kearsipan dengan Memanfaatkan Teknologi Modern, 1990: 20)

1) Nama biasa yaitu nama yang tidak termasuk golongan nama keluarga, nama marga dan nama baptis.

2) Nama perorangan, jika memakai nama keluarga, maka yang dijadikan unit pertama adalah keluarga.

3) Nama perorangan, jika memakai nama marga sebagai salah satu unit nama orang tersebut maka yang dijadikan nama unit pertama adalah nama marganya.

4) Nama perorangan, jika memakai nama baptis, maka yang dijadikan unit pertama adalah nama baptis.

5) Nama perorangan, jika sering disingkat, maka yang dijadikan unit pertama adalah nama jelasnya.

6) Nama wanita jika diakau oleh suaminya, maka yang dijadikan unit pertama adalah nama suaminya.

7) Nama perorangan, jika memakai gelar, baik gelar adat, gelar keagamaan, gelar keserjanaan ataupun gelar yang berwujud kepangkatan, maka gelar tidak diperhatikan dan nama orang tersebut diindeks sesuai dengan peraturan mengindeks.



UIN IMAM BONJOL
PADANG

8) Nama Instansi Pemerintah yang diutamakan ialah kata pengenal yang terpenting dari nama instansi tersebut, sedangkan bentuk organisasinya dijadikan sebagai unit terakhir.

9) Pada beberapa instansi pemerintah atau nama tempat/wilayah yang diutamakan ialah nama tempat/wilayah baru kemudian diikuti oleh bentuk kata tingkat badannya.

10) Nama kantor atau organisasi yang sering disingkat dan sudah populer dengan nama singkatannya tidak perlu dipanjangkan dan diindeks dari nama singkatannya.

11) Nama perusahaan, yayasan yang menggunakan nama orang sebagai salah satu unit, dari nama tersebut yang dijadikan unit, dari nama tersebut yang dijadikan unit pertama ialah nama orang tersebut diindeks sesuai dengan penempatan mengindeks.

12) Nama perusahaan, yayasan yang dijadikan unit pertama ialah kata pengenal yang terpenting dari nama perusahaan tersebut dan bentuk perusahaannya dipakai sebagai unit terakhir.

13) Nama organisasi, badan sosial dan sejenisnya yang dijadikan unit pertama ialah kata pengenal yang yang terpenting dari nama organisasi tersebut dan bentuk organisasinya dijadikan sebagai unit terakhir.

g. Membuat rujukan dari subjek utama ke subjek atau bagian yang berkaitan.

h. Untuk pembuatan indeks dibidang sejarah dan biografi sebaiknya dengan sistem kronologis.



BAB III

HASIL PENGEMBANGAN

A. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan merupakan analisis tingkat kebutuhan pengguna terhadap produk yang akan dibuat. Penulis akan membuat rancangan indeks beranotasi makanan Khas Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota, dengan menganalisis kebutuhan menggunakan metode wawancara terhadap dua orang, dari mahasiswa dan masyarakat.

Wawancara pertama dilakukan dengan saudari Rirha Julian Putri mahasiswi Jurusan Tata Boga UNP pada tanggal 25 September 2017, pukul 10:45 WIB yang beralamatkan Jln. Air Tawar dekat SMP Pertiwi.

Dalam wawancara tersebut, penulis mendapatkan data bahwa Informan 1 ini tidak memiliki pengetahuan mengenai Makanan Khas Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota. Setelah penulis sebutkan makanan khas yang ada di Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota kepada Informan, ia ingin melihat bagaimana bentuk yang akan penulis buat mengenai makanan khas kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota yang didalamnya terdapat gambar makanan, bahan makanan, dan cara pengolahan makanan itu sendiri. Dan informan I menyebutkan produk dalam Online maupun Buku sama saja karena kalau sudah membutuhkan informasi kita akan mengakses informasi tersebut secara lengkap sesuai kebutuhan kita.

Wawancara kedua dilakukan dengan Ibuk Mutia Amelia (Informan II) masyarakat Solok yang berdomisili di Kota Padang tepatnya di Simpang Anduring wawancara dilakukan pada tanggal 27 September 2017, pukul 09:00 WIB yang beralamatkan di Simpang Anduring. Kenapa, karena beliau merupakan masyarakat umum dan penulis rasa beliau belum mengetahui makanan khas Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota, dan penulis rasa perlu pendapat beliau untuk membuat produk ini dibutuhkan atau tidaknya buku indeks beranotasi ini di masyarakat umum.

Dalam wawancara tersebut, penulis mendapatkan data bahwa Informan II hanya mengetahui makanan khas yang umum saja tanpa mengetahui makanan khas yang lainnya yang ada di Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota, setelah penulis menyebutkan makanan khas lainnya yang ada di Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota, maka Informan II ia ingin melihat jenis-jenis makan Khas Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota yang belum beliau ketahui yang terdapat dan di informasikan mengenai bahan makanan, dan cara pengolahan makanan itu sendiri. Dan informan II menginginkan prodak dalam bentuk buku karena tidak semua orang bisa megakses jejaring sosial seperti internet.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dua orang informan tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa tidak semua orang mengetahui tentang Makanan Khas Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota, sehingga penulis rasa perlu membuatkan informasi mengenai makanan khas yang ada di Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota yang didalamnya terdapat gambar

makanan, bahan makanan, dan cara pengolahan makanan itu sendiri. Dan penulis akan membuat produk dalam bentuk buku *indeks beranotasi* karena *indeks* dapat membantu dalam mencari suatu informasi yang di butuhkan begitupun dalam mencari informasi pada indeks beranotasi Makanan Khas Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota.

Oleh karena itu perlu dibuatkan *indeks* yang berisi informasi tentang makanan khas Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota dalam bentuk *indeks*, yang nantinya akan menjadi referensi bagi pengunjung. Karena pengunjung yang datang tidak hanya berasal dari Sumatera Barat, tetapi ada juga yang datang dari luar daerah bahkan ada juga pengunjung yang berasal dari manca Negara. Sesuai dengan pengertian *indeks* di atas dan mengingat tentang pentingnya sebuah rancangan *indeks beranotasi* makanan khas Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota, penulis ingin menyusun rancangan *indeks beranotasi* makanan khas Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota dalam bentuk buku karena dalam bentuk buku akan memudahkan pemakai dalam mengakses informasi, khususnya para pengguna pecinta kuliner.

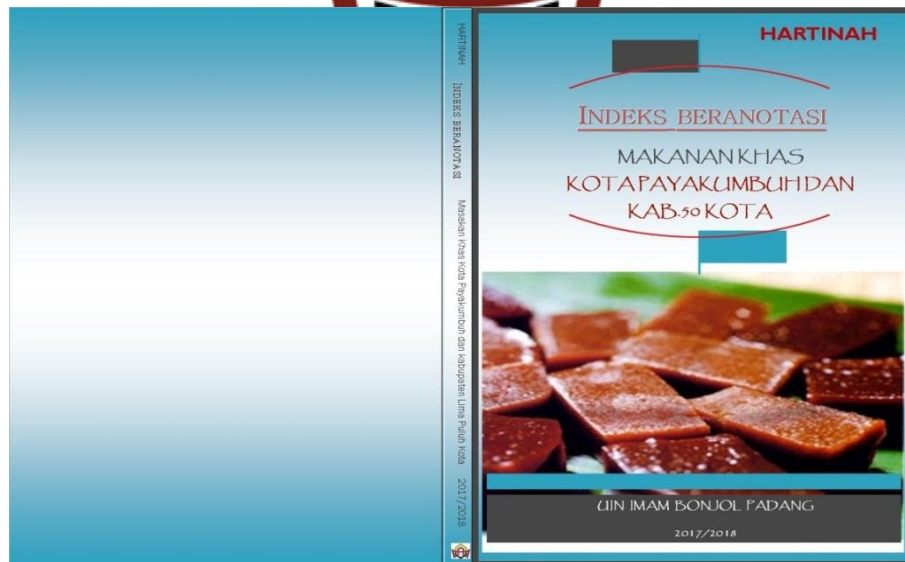
B. Rancangan Model (Produk)

Rancangan model (produk) bertujuan untuk merancang sebuah *indeks beranotasi* makanan khas Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota. Produk yang dihasilkan adalah dalam bentuk buku dengan ukuran kertas A5 dengan gaya tulisan *times new roman* dengan ukuran tulisan 12. Produk ini akan dicetak dengan kertas eksklusif dan akan divalidasi oleh Ibu Rahmi Yunita

sebagai validator ahli dalam bidang perpustakaan. Berikut aspek-aspek yang dikonsultasikan.

1. Kover

Kover merupakan bagian depan dan belakang majalah dimana kover itu harus terlihat menarik perhatian, kover berfungsi untuk menutupi dan melindungi bagian yang berada didalam buku. Melalui kover ini kita bisa melihat gambaran dari isi majalah, untuk menilai apakah sebuah majalah itu berkualitas atau tidak. Kemudian dalam mendesain kover itu harus serapi mungkin karena kalau tidak sesuai gambar dengan perpaduan warna maka hasil kover yang di buat menjadi tidak bagus. Karna kover tersebut bertujuan untuk menarik minat baca pemustaka, pustakawan dan masyarakat umum.



Gambar I. Rancangan awal

Berdasarkan proses validasi, validator mengatakan warna dan desain kover tidak menarik. Validator menyatakan indeks beranotasi makanan khas Kota

Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota belum layak untuk pemustaka dan masyarakat sehingga harus dilakukan revisi rancangan cover kembali dan diserahkan kepada validator pada tanggal 04 November 2017. Berikut hasil revisi tahap I.



Gambar II. Revisi tahap I

Berdasarkan proses validasi, validator mengatakan judul produk ada yang direvisi, pertama tata letak nama penulis di sudut kanan atas diperkecil dan ukuran judul indeks beranotasi Makanan Khas Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota harus sama, warna judul disamakan, Kab.50 Kota tidak disingkat di jelaskan dengan Kabupaten Lima Puluh Kota dan pada tulisan UIN

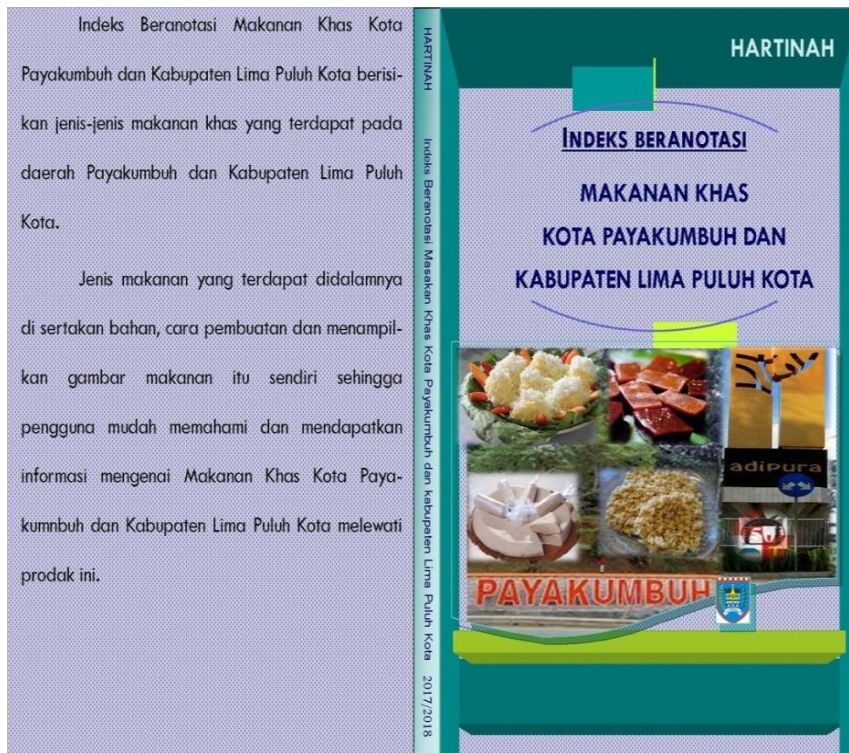
Imam Bonjol Padang pada cover sebaiknya dihilangkan saja, sehingga harus dilakukan revisi rancangan kover kembali dan diserahkan kepada validator pada tanggal 20 November 2017. Berikut hasil revisi tahap II



Gambar III. Sebelum revisi tahap II

Pada tahapan kedua, model rancangan Produk makanan khas Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota diperlihatkan ke validator, dan validator menyetujui bahwa model rancangan produk sudah sesuai dengan kebutuhan, akan tetapi di halaman belakang sampul dibuatkan deskripsi produk. Dibagian rancangan sampul atau kover yang digunakan dalam produk ini dibuat dengan menggunakan *Microsoft Publisher* dan *Microsoft Word*. Setelah melakukan proses revisi pada tanggal 20 November 2017, sampul atau kover indeks beranotasi Makanan Khas Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota

yang telah direvisi dinyatakan valid oleh validator ahli. Berikut merupakan cover atau sampul yang telah divalidasi oleh validator ahli.



UIN IMAM BONJOL
PADANG

Gambar IV kover sesudah revisi

Setelah melakukan perbaikan atas saran yang diberikan, validator menyatakan bahwa sampul atau cover indeks beranotasi Makanan Khas Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota ini sudah efektif dan efisien. Komponen-komponen yang terdapat di dalam kover atau sampul indeks beranotasi tersebut juga sudah lengkap validator juga mengatakan sangat setuju penggunaan indeks ini sangat efektif dan efisien dan sudah layak untuk pemustaka dan masyarakat. Berikut proses penilaian validasi dengan validator ahli perpustakaan.

4 Indeks beranotasi makanan khas ini sudah efektif dan efisien


			✓		
--	--	--	---	--	--

D. Kesimpulan

No	Aspek Yang Dinilai	Skor Penilaian				
		A	B	C	D	E
1	Penilaian secara umum terhadap pembuatan Indeks beranotasi makanan khas Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota.		✓			✓

E. Saran

1. Konsistensi penggunaan font.
2. desain cover
3. desain ini dirapikan lagi.


Padang, 04 November 2017
Validator Ahli

Rahmi Yunita

Gambar V. Lembaran penilaian validator ahli tahap I

D. Kesimpulan

No	Aspek Yang Dinilai	Skor Penilaian				
		A	B	C	D	E
1	Penilaian secara umum terhadap pembuatan Indeks beranotasi makanan khas Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota.	✓				

E. Saran

Padang, 20 November 2017
Validator Ahli

Rahmi Yunita.

Gambar VI. Lembaran penilaian validator ahli tahap II

Tabel 2. Hasil Validasi Oleh Valiadator Ahli Perpustakaan

Validasi	Pertanyaan/butir soal				Kesimpulan
	1	2	3	4	
1	3	4	4	4	B
2	4	5	4	5	A

C. Pembuatan dan Pengembangan Model (Produk)

Setelah produk divalidasi oleh Validator Ahli Perpustakaan, maka validasi selanjutnya dilakukan oleh validator Bahasa. Validator Bahasa yang dibutuhkan dalam pembuatan produk ini adalah Bapak Idal, M.Pd. Dosen Bahasa di Fakultas Adab dan Humaniora di Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang. Validator Bahasa akan memvalidasi ketepatan rancangan yang Disempurnakan, aspek kebahasaan yang komunikatif, ketetapan ide dan kelengkapan informasi yang terdapat dalam produk tersebut. Dalam produk yang akan dibuat, ada tata cara penyusunan kerangka penulisan. Adapun kerangka penulisan sebagai berikut.

Bentuk susunan dari pembuatan indeks beranotasi makanan khas Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota adalah:

1. Kover

Setiap buku memiliki kover dibagian depannya yang berfungsi untuk melindungi bagian dalam buku, di samping itu kover juga berfungsi untuk memberikan daya tarik kepada pembaca dan merupakan identitas dari isi keseluruhan buku.

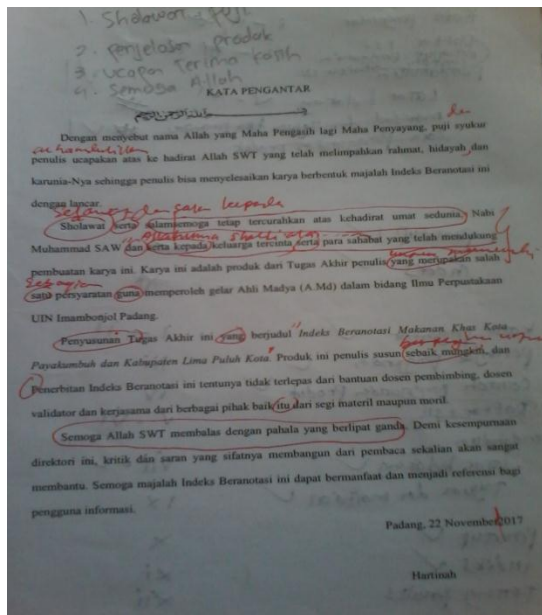
Untuk itu, merancang kover indeks beranotasi makanan khas Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota yang terdiri dari judul buku, nama makanan, dan foto makanan. Untuk memperindah diberi latar belakang deskripsi prodak.



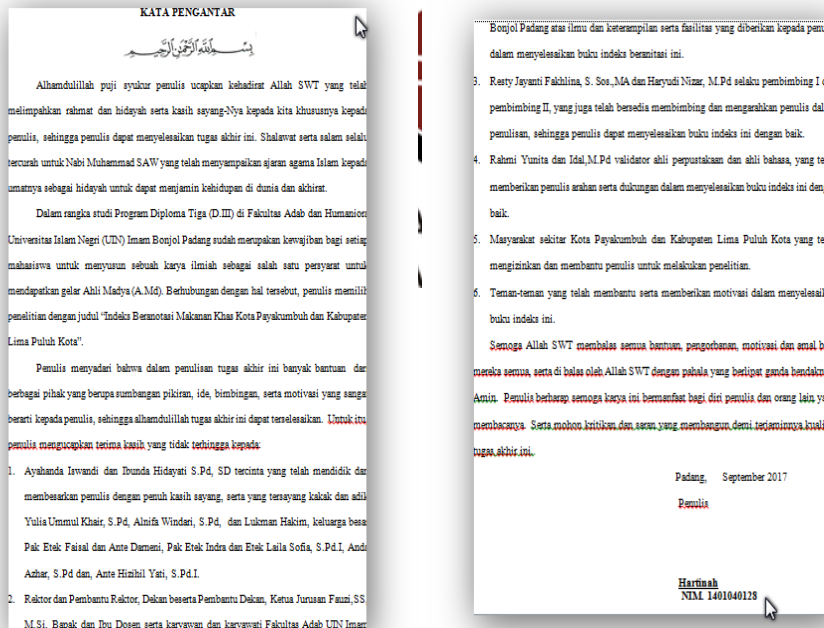
Gambar 1.1. Kover hasil validasi

2. Kata Pengantar

Kata pengantar merupakan bagian awal dari buku indeks beranotasi. Kata pengantar merupakan sepatah kata dari penulis untuk pembaca mengenai indeks beranotasi makanan khas Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota, berisi ungkapan puji syukur kepada Allah SWT, ucapan terima kasih serta ungkapan harapan kepada pengguna semoga buku indeks beranotasi ini dapat bermanfaat dan memberikan kemudahan.



Gambar VIII. Kata pengantar revisi



Gambar IX. Kata pengantar sesudah revisi

3. Daftar isi

Lembaran daftar isi ini berisi tentang pokok-pokok materi yang terdapat dalam buku indeks beranotasi yang berguna bagi pengguna untuk menelusur informasi yang terdapat dalam buku indeks beranotasi makanan khas Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota.

DAFTAR ISI		
KATA PENGANTAR.....	i	
DAFTAR ISI.....	ii	
I. PENDAHULUAN		
A. Latar Belakang.....	iv	
B. Maksud dan Tujuan.....	v	
C. Cara Penggunaan Produk.....	vi	
II. INDEKS BERANOTASI MAKANAN KHAS KOTA PAYAKUMBUH DAN KABUPATEN LIMA PULUH KOTA		
1. Buncih Kandang.....	1	
2. Buntah.....	2	
3. Galamai.....	3	
4. Gasapo.....	4	
5. Goreng Cubadak.....	5	
6. Kipang Kacang.....	6	
7. Kacimuh Kuah.....	7	
8. Karupak Sakura.....	8	
9. Karupak Bulan.....	9	
10. Karupak Lento.....	10	
11. Karupak Balado.....	11	
12. Karabu Baluk.....	13	
13. Kipang Beras Ketan.....	14	
14. Karak Kaliang.....	16	
15. Kacimuh.....	18	
16. Lepak Ubi Kayu.....	19	
17. Lompong Sagu.....	21	
18. Lopi.....	22	
19. Limi-Nimi.....	23	
20. Pastel Padang.....	28	
21. Pakasam.....	26	
22. Pongok Cubadak.....	28	
23. Rakik Kacang.....	30	
24. Randang Tahu.....	31	
25. Rubik.....	33	
26. Randang Ubi.....	35	
27. Randang Cubadak.....	36	
28. Sarikayo.....	37	
29. Sarang Balam.....	38	
30. Sanjai Kunising.....	39	
31. Tumbuk Ubi.....	40	
32. Wajik.....	41	
PENUTUP.....		42
INDEKS.....		43
TENTANG PENULIS.....		44

Gambar X. Daftar isi sebelum revisi

DAFTAR ISI		
KATA PENGANTAR.....	i	
PETUNJUK PENGGUNAAN INDEKS.....	iii	
CONTOH PENGGUNAAN INDEKS.....	iv	
DAFTAR ISI.....	v	
I. PENDAHULUAN		
A. Latar Belakang.....	vii	
B. Maksud dan Tujuan.....	ix	
II. INDEKS BERANOTASI MAKANAN KHAS KOTA PAYAKUMBUH DAN KABUPATEN LIMA PULUH KOTA		
1. Buncih Kandang.....	1	
2. Galamai.....	2	
3. Gasapo.....	3	
4. Goreng Cubadak.....	4	
5. Kipang Kacang.....	6	
6. Kacimuh Kuah.....	7	
7. Karupak Sakura.....	8	
8. Karupak Bulan.....	9	
9. Karupak Lento.....	10	
10. Karupak Balado.....	11	
11. Karabu Baluk.....	13	
12. Kipang Beras Ketan.....	14	
13. Karak Kaliang.....	16	
14. Kacimuh.....	18	
15. Lepak Ubi Kayu.....	19	
16. Lompong Sagu.....	21	
17. Lopi.....	22	
18. Limi-Nimi.....	23	
19. Pastel Padang.....	28	
20. Pakasam.....	26	
21. Pongok Cubadak.....	28	
22. Rakik Kacang.....	30	
23. Randang Tahu.....	31	
24. Rubik.....	33	
25. Randang Ubi.....	35	
26. Randang Cubadak.....	36	
27. Sarikayo.....	37	
28. Sarang Balam.....	38	
29. Sanjai Kunising.....	39	
30. Tumbuk Ubi.....	40	
31. Wajik.....	41	
PENUTUP.....		42
INDEKS.....		43
TENTANG PENULIS.....		44

Gambar XI. Daftar isi sesudah revisi

4. Indeks Beranotasi tentang makanan khas Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota.

Indeks ini berfungsi sebagai referensi bagi pustakawan maupun pengguna dalam menelusur informasi tentang makanan khas Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota. Indeks ini dibuat dalam bentuk buku yang memiliki anotasi (ringkasan isi dokumen) agar pemustaka bisa membaca anotasi tersebut tanpa harus membaca isi buku tersebut. Itulah sebabnya indeks beranotasi ini dapat mempermudah pengguna dalam menelusur informasi makanan khas Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota.



Gambar XII. Indeks Beranotasi Pangan

a. Indeks berdasarkan bahan baku makanan

Indeks adalah daftar kata atau istilah penting yang terdapat dalam cetakan dan tersusun menurut bahan makanan yang memberikan informasi mengenai halaman dan nama pangan.

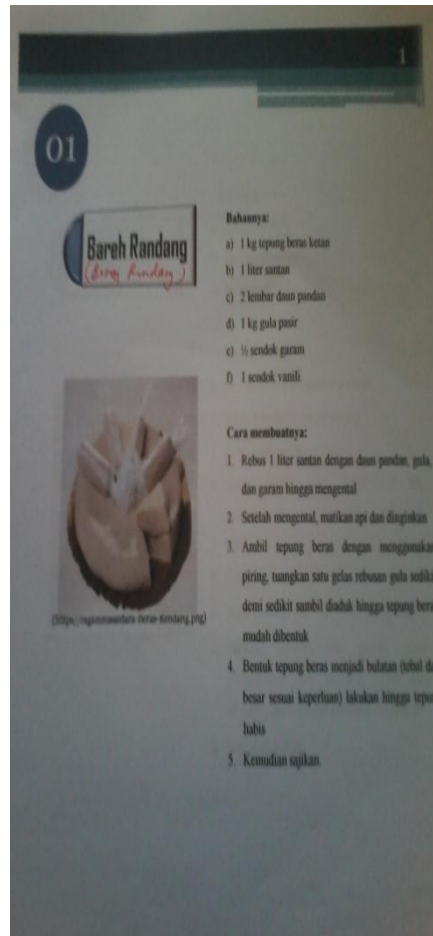
Indeks Bahan Baku Masakan	
<div style="border: 1px solid black; padding: 2px; margin-bottom: 5px;">Berbahan baku Beras Ketan</div> Barih Rendang (<i>Beras Rendang</i>),...1 Batiah,...2 Kipang Beras Ketan,...14 Wajik,...41	Sanjai Kuning(<i>Sanjai Kuning</i>),...39 Tumbuk Ubi (<i>Tumbuk Singkong</i>),...40
<div style="border: 1px solid black; padding: 2px; margin-bottom: 5px;">Berbahan baku Cubadak (Cempedak)</div> Goreng Cubadak (<i>Goreng Cempedak</i>),...5 Pongek Cubadak (<i>Pengat Cempedak</i>),...28 Randang Cubadak (<i>Rendang Cempedak</i>),...36	<div style="border: 1px solid black; padding: 2px; margin-bottom: 5px;">Berbahan baku Kacang Tanah</div> Kipang Kacang,...6 Rakik Kacang,...30
<div style="border: 1px solid black; padding: 2px; margin-bottom: 5px;">Berbahan baku Gula Merah</div> Galamai (<i>Gelamai</i>),...3	<div style="border: 1px solid black; padding: 2px; margin-bottom: 5px;">Berbahan baku Baluik</div> Karabu Baluik(<i>Belut</i>),...13
<div style="border: 1px solid black; padding: 2px; margin-bottom: 5px;">Berbahan baku Ubi Kayu (Singkong)</div> Ganepo,...4 Kacimuih,...7 Karupuk Sakura (<i>Kerupuk Sakura</i>),...8 Karupuk Bulan(<i>Kerupuk Bulan</i>),...9 Karupuk Lento(<i>Kerupuk Lento</i>),...10 Karupuk Balado (<i>Kerupuk Cabai</i>),...11 Karak Kaliang(<i>Kerak Hitam</i>),...16 Kacimuih,...18 Lapek Ubi Kayu (<i>Lepat Singkong</i>),...19 Lopi,...22 Limi-limi,...23 Pastel Padeh(<i>Pastel Pedas</i>),...28 Rubik,...33 Randang Ubi (<i>Rendang Ubi</i>),...35 Sarang Balam,...38	<div style="border: 1px solid black; padding: 2px; margin-bottom: 5px;">Berbahan baku Tepung Sagu</div> Lompong Sagu,...21
	<div style="border: 1px solid black; padding: 2px; margin-bottom: 5px;">Berbahan baku Beras</div> Pakasam(<i>Pekasam</i>),...26
	<div style="border: 1px solid black; padding: 2px; margin-bottom: 5px;">Berbahan baku Telur</div> Sarikayo,...37 Randang Talua(<i>Rendang Telur</i>),...31

Gambar XIII. Indeks berdasarkan bahan baku makanan

Berdasarkan lembaran validasi yang diberikan kepada validator bahasa, yaitu Bapak Idal, M.Pd dalam memberikan beberapa saran yaitu kata penghubung banyak yang salah, spasi setiap kata disamakan, pemakaian simbol yang harus diperhatikan, dan dibawah nama makanan yang dituliskan bahasa daerah di

bahasakan ke bahasa indonesia dan tulisan dimiringkan karena tidak semua orang bisa mengerti bahasa daerah. Contoh rancangan produk sebelum dan setelah direvisi oleh validator bahasa sebagai berikut.

Sebelum direvisi validator



Setelah direvisi validator



Gambar XIV. Produk Sebelum dan Setelah Direvisi oleh Validator

Setelah produk ini direvisi, validator mengatakan bahwa produk ini valid dan dapat di uji cobakan. Berikut hasil validasi oleh validator Bahasa.

C. aspek yang dinilai

No	Aspek yang dinilai	Skor Penilaian					Ket
		1	2	3	4	5	
1	Isi dan cover dalam Indeks Beranotasi Makanan Khas Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota ini sudah bagus dan menarik.					✓	
2	Bahasa yang digunakan sudah sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan.					✓	
3	Penulisan dalam Indeks Beranotasi Makanan Khas Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota ini sesuai dengan EYD.						✓
4	Kata-kata yang digunakan Indeks Beranotasi ini sudah dipahami.						✓

D. Kesimpulan

No	Aspek yang dinilai	Skor Penilaian				
		A	B	C	D	E
1	Penilaian secara umum terhadap sistematisa penulisan Indeks Beranotasi Makanan Khas Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota.					✗

E. Saran

Isi dan cover pada buku harus lebih menarik

Padang, 25 September 2017
Validator Bahasa
[Signature]
Idal, M.Pd

Gambar XV. Validasi Validator Bahasa Tahap I

C. Aspek yang dinilai

No	Pernyataan	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Menurut Bapak atau ibu, apakah penyampaian informasi dalam buku indeks beranotasi ini sudah baik					✓
2	Menurut Bapak atau ibu, apakah penulisan dalam rancangan indeks beranotasi sudah sesuai dengan EYD					✓
3	Menurut Bapak atau ibu, kata-kata dalam indeks beranotasi ini sudah dapat dipahami					✓
4	Menurut Bapak atau ibu, apakah bahasa yang digunakan dalam indeks beranotasi ini cukup mudah dipahami					✓

D. Kesimpulan

No	Uraian	Penilaian				
		A	B	C	D	E
1	Penilaian secara umum terhadap Indeks Beranotasi Makanan Khas Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota.					✗

E. Saran

Padang, 25 Desember 2017
Validator Bahasa
[Signature]
Idal, M.Pd

Gambar XVI. Validasi Validator Bahasa Tahap II

Tabel III Hasil Validasi oleh Validator Bahasa

	Butir Soal				Kesimpulan
	1	2	3	4	
1.	3	4	5	4	D
2.	5	5	5	5	A

Berdasarkan angket yang diberikan kepada validator bahasa, yaitu Bapak Idal, M.Pd menyatakan sangat setuju bahwa isi dan cover sudah menarik. Sangat setuju bahwa bahasa yang digunakan sudah sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan, dan sebagai masukan periksa kembali semua kata, kalimat dan paragraf agar sesuai EYD karena akan di baca banyak orang. Sangat setuju bahwa penulisan sudah sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan. Sangat setuju bahwa kata-kata yang digunakan mudah dipahami. Saran validator yaitu sebelum diperbanyak pastikan huruf, kata, dan tanda baca sudah benar, dan produk sudah valid dan layak diuji cobakan.

D. Evaluasi Atau Pengujian Model (produk)

Ditahapan ini, produk yang telah dibuat, kemudian diujicobakan kehandalan dan kepraktisannya secara terbatas (kelompok kecil). Dalam penelitian ini, subjek uji coba adalah mahasiswa UNP jurusan Tata Boga yang berjumlah 5 (Lima) orang, yaitu Tri Puswita Sari, Desmayenti, Reza Fitriya, Siske Adesma, dan Rirha Julian Putri. Kemudian uji coba (kelompok besar). Dalam penelitian ini, subjek uji coba adalah Masyarakat dan Pedagang berjumlah 10 (sepuluh) orang, yaitu Ibu Fatma Neli, Ibu Puspita Sari, Ibu Yayani, Ibu Meisa Putri, Ibu Rahma Putri, Ibu Misnar, Ibu Rawinas, Bapak Adarmawi, Ibu Gusniarti, dan Ibu Khairat. Untuk menentukan tingkat praktis dan efektivitas produk tersebut para responden diminta untuk mengisi atau menjawab kuesioner, setelah mereka menggunakan produk atau indeks Beranotasi Makanan khas Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota yang telah dibuat tersebut. Maka hasil penilaian yang diberikan adalah sebagai berikut:

Tabel IV. Hasil Uji Coba Kelompok Kecil

Responden	Pernyataan							Skor Penilaian
	1	2	3	4	5	6	7	
1	4	5	4	5	5	4	5	A
2	5	5	5	4	5	5	5	A
3	5	5	5	5	4	4	5	A
4	5	4	5	5	5	4	5	A
5	5	4	5	5	5	5	5	A

Berdasarkan hasil uji coba kelompok kecil diambil kesimpulannya sebagai berikut:



- a. Penyajian indeks beranotasi ini sudah sistematis: empat dari lima orang menjawab sangat setuju atau 80%, selanjutnya satu dari lima orang menjawab setuju atau 20%, dan tidak ada yang menjawab kurang setuju dan tidak setuju atau 0%.
- b. Cover indeks beranotasi menarik dan telah menggambarkan isi: empat dari lima orang menjawab sangat setuju atau 80%, selanjutnya satu dari lima orang menjawab setuju atau 20%, dan tidak ada yang menjawab kurang setuju dan tidak setuju atau 0%.
- c. Petunjuk cara penggunaan indeks beranotasi ini memudahkan pengguna: lima dari lima orang menjawab sangat setuju atau 100% dan tidak ada yang menjawab setuju, kurang setuju, dan tidak setuju atau 0%.

- d. Informasi indeks beranotasi ini sangat efektif: empat dari lima orang menjawab sangat setuju atau 80%, selanjutnya satu dari lima orang menjawab setuju atau 20% dan tidak ada yang menjawab kurang setuju dan tidak setuju atau 0%.
- e. Indeks beranotasi ini memberi kemudahan dalam pencarian: empat dari lima orang menjawab setuju atau 80%, selanjutnya satu dari lima orang menjawab setuju atau 20%, dan tidak ada yang menjawab kurang setuju dan tidak setuju atau 0%.
- f. Bahasa yang digunakan mudah dipahami tiga dari lima orang menjawab sangat setuju atau 60%, selanjutnya dua dari lima orang menjawab setuju atau 40%, dan tidak ada yang menjawab kurang setuju dan tidak setuju atau 0%.
- g. Indeks beranotasi makanan khas Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota layak digunakan: lima dari lima orang menjawab sangat setuju atau 100% dan tidak ada yang menjawab setuju, kurang setuju, dan tidak setuju atau 0%.



UIN IMAM BONJOL
PADANG

Tabel V. Hasil Uji Coba Kelompok Besar

Responden	Pernyataan							Skor penilaian
	1	2	3	4	5	6	7	
1	5	5	5	5	5	5	5	A
2	4	5	5	4	5	4	5	A
3	5	5	5	5	5	5	5	A
4	5	5	5	5	5	5	5	A
5	4	4	5	4	4	5	4	B
6	5	5	5	5	5	5	5	A
7	5	5	5	5	4	5	5	A
8	5	5	4	5	4	4	5	A
9	4	5	5	4	4	5	4	B
10	5	5	5	5	4	5	5	A

Berdasarkan hasil uji coba kelompok besar diambil kesimpulannya sebagai berikut:



- a. Penyajian informasi indeks beranotasi ini sudah sistematis: tujuh dari sepuluh orang menjawab sangat setuju 70%, selanjutnya tiga dari sepuluh orang menjawab setuju atau 30%, dan tidak ada yang menjawab kurang setuju dan tidak setuju atau 0%.
- b. Cover indeks beranotasi menarik dan telah menggambarkan isi: sembilan dari sepuluh orang menjawab sangat setuju atau 90%, selanjutnya dan tidak ada yang menjawab kurang setuju dan tidak setuju atau 0%.
- c. Petunjuk cara penggunaan indeks beranotasi ini memudahkan pengguna: sembilan dari sepuluh orang menjawab sangat setuju atau 90%, selanjutnya satu dari sepuluh orang menjawab setuju atau 10% dan tidak ada yang menjawab kurang setuju dan tidak setuju atau 0%.

- d. Informasi indeks beranotasi ini sangat efektif: tujuh dari sepuluh orang menjawab sangat setuju atau 70%, selanjutnya tiga dari sepuluh orang menjawab setuju atau 30% dan tidak ada yang menjawab kurang setuju dan tidak setuju atau 0%.
- e. Indeks beranotasi ini memberi kemudahan dalam pencarian: lima dari sepuluh orang menjawab setuju atau 50%, dan tidak ada yang menjawab kurang setuju dan tidak setuju atau 0%.
- f. Bahasa yang digunakan mudah dipahami delapan dari sepuluh orang menjawab sangat setuju atau 80%, selanjutnya dua dari sepuluh orang menjawab setuju atau 20%, dan tidak ada yang menjawab kurang setuju dan tidak setuju atau 0%.
- g. Indeks beranotasi makanan khas Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota layak digunakan: delapan dari sepuluh orang menjawab sangat setuju atau 80%, selanjutnya dua dari sepuluh orang menjawab setuju atau 20%, dan tidak ada yang menjawab kurang setuju dan tidak setuju atau 0%.



UIN IMAM BONJOL
PADANG

Berdasarkan jawaban responden mengenai indeks beranotasi makanan khas Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota yang telah dibuat, dapat disimpulkan bahwa indeks beranotasi makanan ini dapat digunakan dan dijadikan sebagai alat temu kembali informasi tentang makanan khas tanpa membutuhkan waktu yang lama. Selain indeks beranotasi yang dihasilkan bahasanya mudah dipahami, praktis, dan indeks beranotasi tersebut juga efektif digunakan dalam

mencari informasi mengenai makanan khas Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian ini, telah terancang sebuah produk indeks beranotasi makanan khas Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota beserta indeks pembantunya dan sudah di validkan oleh validator ahli dan validator bahasa. Indeks beranotasi makanan ini disusun berdasarkan bahan baku makanan dengan menggunakan bahan baku, nama makanan, anotasi, dan nomor entri. Dengan petunjuk penggunaan indeks beranotasi ini dapat membantu pemustaka dalam menelusuri makanan khas Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota yang telah dibuat dalam bentuk buku sebagaimana yang telah diuji cobakan kepada kelompok kecil dan kelompok besar yaitu masyarakat, pedagang makanan, dan Mahasiswa jurusan Tataboga hasilnya baik sehingga indeks beranotasi tersebut telah dapat digunakan dalam menelusuri informasi tentang makanan khas Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota.

B. Saran

1. Indeks ini hanya mencakup nama yang ada. Jika terjadi penambahan nama maka di harapkan untuk menyisipkan indeks beranotasi tentang makanan khas Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota dengan menyisipkan pada indeks yang sudah ada berdasarkan urutan bahan makanannya.

2. Semoga produk indeks beranotasi ini dapat digunakan oleh pengguna untuk memudahkan dalam mencari nama makanan khas Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota.
3. Sistem penyusunan ini juga dapat memudahkan pustakawan atau masyarakat yang menyukai makanan tradisional Minangkabau. Selain itu indeks beranotasi makanan khas Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota ini dapat digunakan untuk seluruh masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

Katz, W.A. (2002). *Introduction to Reference Work. Volume 1 Basic Information Service*. 8th edition, New York: Mc Graw Hill

KBBI. (2005). Jakarta: Balai Pustaka.

Bahasa, T. P. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Sulistyo, Basuki. (2005). *Kamus Istilah Kersipan*. Yogyakarta: Konisius.

Sulistyo-Basuki. (2004). *Pengantar Dokumentasi*. Bandung: Rekayasa Sain.

Glenda, B. (2007). *The Indexing Companion*. Cambridge: University Press.

Hakimi, M. S. (2016). *Indeks Beranotasi Pangan Tradisional Minangkabau Berbahan Pokok Oryza Sativa (Beras Padi)*. Padang: IAIN IB Padang.

Badollahi, M. (1994). *Materi Pokok Bahan Pustaka Umum*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Herdiansyah, H. (2013). *Wawancara, Observasi dan focus Grup : sebagai instrumen penggalan dan kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pres.

Lasa, H. (2007). *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.

Lasa, H. (2009). *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Book.

HS, L. (1998). *Kamus Istilah Perpustakaan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Juwita. (2016). *Indeks Beranotasi Kuliner Tradisional Minangkabau Berbahan Pokok Manihot Esculenta (Ubi Kayu)*. Padang: IAIN IB Padang.

Khotimah, H., & Marlini. (2013). Pembuatan Indeks Artikel Surat Kabar Beranotasi Bidang Budaya Sebagai Sarana Penelusuran Informasi di Perpustakaan Umum Gunung Bungsu Kabupaten Tanah Datar Periode 2012. *Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, Vol. 2, No. 1.

Kosam, R. d. (2007). *Dasar-Dasar Organisasi Informasi*. Jakarta: Hakaesar.

Mandeli. (2016). *Indeks Puisi Lingkungan Hidup Raichul Amar*. Padang: IAIN IB Padang.

Martoatmojo, K. (2008). *Pelayanan Bahan Pustaka*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Mulvany, N. (2005). *Indexing Booxs*. London: The University Of Chicago Pres.
Mustaffa, B., & Saleh, A. R. (1994). *Bahan Rujukan Umum*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Pawit, Y. (2009). *Ilmu Informasi, Komunikasi dan Kepustakawanan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Rahayu, L. (2014). *Layanan Perpustakaan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.



UIN IMAM BONJOL
PADANG

S, S. (2006). *Pedoman Teknis Subdirektorat Bibliografi*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.

Sedarmayenti. (1990). *Tata Kearsipan dengan Memanfaatkan Teknologi Modern*. Bandung: Universitas terbuka.

Subeketi, P. M. (2010). *Teori dan Praktik Penelusuran Informasi (Information Retrieval)*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.

Suwarno, W. (2010). *Pengetahuan Dasar Kepustakaan*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Trimo, S. (1997). *Reference Work Of Bibliography*. Jakarta: Bumi Aksara.

(n.d.). Retrieved juni 27, 2010, from <http://www.legalitas.org>

LAMPIRAN

UIN IMAM BONJOL
PADANG

PEDOMAN WAWANCARA

TENTANG

**RANCANGAN INDEKS BERANOTASI MAKANAN KHAS KOTA
PAYAKUMBUH DAN KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

NO	ASPEK
1	Apa saja macam-macam makanan khas Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota
2	Berapakah jumlah pangan khas Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota yang diketahui
3	Apa .sajakah bahan-bahan pangan khas Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota
4	Bagaimana cara membuat pangan khas Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota
5	Berapakah harganya



**UIN IMAM BONJOL
PADANG**